

ABSTRAK

Rita Astriani Aisyah, NPM : 1305170147. Analisis Dana Pihak Ketiga Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk Medan. Skripsi. 2017.

Penelitian yang penulis lakukan adalah pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Meningkatkan Laba, (2) untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2012 dan tahun 2013 terjadi penurunan pada Laba, dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi peningkatan pada Laba. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 terjadi penurunan Dana Pihak Ketiga yang tidak diiringi dengan penurunan laba. Hal ini terjadi karena pertumbuhan Dana Pihak Ketiga belum cukup baik dalam pengolahan sumber dananya, karena masalah terjadi penurunan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012, 2013, dan 2015 yang diiringi dengan peningkatan laba dan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yaitu kepercayaan masyarakat pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja, posisi kapabilitas, integritas dan kredibilitas. Ekspektasi yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima, keamanan dan anasabah lebih terjamin, ketepatan waktu pengambilan simpanan anasabah harus tepat waktu, pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel dan pengolaan dana yang hati-hati.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga dan Laba

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR PUSTAKA	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat Pnelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Laba	6
a. Pengertian Laba.....	6
b. Jenis-jenis Laba	7
c. Tujuan Laba.....	8
d. Unsur-unsur Laba	9
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	11
f. Peranan Laba Dalam Perusahaan	11

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	12
a. Pengertianv Dana Pihak Ketiga (DPK)	12
b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi DPK.....	25
3. Peneliti Terdahulu	26
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data	35
a. Dana Pihak Ketiga	35
b. Laba	37
B. Pembahasan.....	38
1. Analisis Dana Pihak Ketiga	38
2. Analisis Laba.....	40

3. Analisis DPK Dalam Meningkatkan Laba.....	40
4. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi DPK	42
BAB V. PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga dan Laba.....	3
Tabel II.1 Daftar Review Peneliti Terdahulu.....	26
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel IV.1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.....	36
Tabel IV.2 Deskripsi Laba.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Konseptual	30
Gambar IV.1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	36
Gambar IV.2 Pertumbuhan Laba	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan di salurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (kasmir, 2012 hal 59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber-sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2009 hal 49). Sumber dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) suatu bank selalu berubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi

oleh beberapa faktor. Ketika dana yang dihimpun dari masyarakat semakin bertambah maka jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank tersebut juga akan meningkat.

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional.

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefektifan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam usaha pencapaian laba yang optimal. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari kredit bermasalahnya.

Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan. Didirikannya Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk dengan tujuan untuk menghidupkan serta memajukan semangat menabung dan memberikan kesempatan untuk menyimpan (Tabungan/Deposito) dan memberikan pinjaman uang dengan suku bunga yang layak kepada Purnawirawan ABRI dan Pensiunan lainnya (khususnya dari pensiun untuk pensiun), serta badan

hukum yang didirikan atau dipimpin oleh para pensiunan dan para purnawirawan ABRI, Warga Negara Indonesia dan berkedudukan di Indonesia, yang seluruh peserta dan pimpinannya terdiri dari warga Indonesia pada umumnya.

Penelitian ini dilakukan karena PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk cukup berkembang dalam menghimpun dana para pensiun, dan pelayanan yang diberikan sangat baik sehingga penyaluran dananya berjalan dengan lancar. Sehingga peneliti berminat untuk meneliti di Bank tersebut.

Tabel I.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Laba Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Laba
2011	35.618.000	1.400.000
2012	45.072.603	1.978.986
2013	52.195.859	2.131.101
2014	51.140.850	1.869.031
2015	56.463.429	1.583.402

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa DPK dan laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2015 DPK mengalami kenaikan sebesar 56.463.429, sementara Laba mengalami penurunan sebesar 1.583.402. hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan : Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula (Dahlan Siamat, 2009:295).

Fenomena yang terjadi adalah saat dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan ditahun 2015, sementara laba mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi dana pihak ketiga suatu bank, maka semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut, sehingga dana yang dialokasikan untuk kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang nantinya akan mempengaruhi pada peningkatan laba bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul : **“Analisis Dana Pihak Ketiga Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2015 tetapi Laba mengalami penurunan.
2. Terjadi penurunan Laba di tahun 2014 dan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam meningkatkan Laba pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam meningkatkan laba pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi kepada pihak perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan manajemen likuiditas di masa mendatang.

c. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Menurut P. Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa Laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional, definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: hal 302) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010, hal 32) Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Sedangkan pengertian laba menurut Suwardjono (2008, hal 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

b. Jenis-Jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2011, hal 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba Kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Dari Operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

3. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

c. Tujuan Laba

Menurut Kasmir (2008, hal 309) menyatakan bahwa secara umum tujuan dari analisis laba adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turun dan naiknya harga jual.
2. untuk mengetahui penyebab naik dan turunnya harga pokok penjualan.
3. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
4. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok..
5. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
6. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Sedangkan Menurut (Anis dan Imam 2003, Hal 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu Negara.

- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah segala indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

d. Unsur-unsur Laba

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.

Biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

4. Untung Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Jumingan (2006, hal 165) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba:

1. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
2. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
3. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
4. Naik turun pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
5. Adanya perubahan dalam metode Akuntansi.

f. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Peranan laba dalam perusahaan menurut M. Nafarin (2007: hal 231), yaitu:

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.

5. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada dasarnya suatu bank mempunyai empat alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya. Yaitu dana sendiri (dana pihak kesatu), dana pinjaman (dana pihak kedua), dana dari depositan (dana pihak ketiga), dan sumber dana lain. Kemampuan bank memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut.

Menurut Kasmir (2006:64) bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.”

Menurut I Wayan Sudirman (2013:75) menyatakan “Jumlah DPK yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu tolak ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari dana pihak ketiga diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat di sisi aktiva neraca bank.

Adapun Dana Pihak Ketiga dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Dana\ Pihak\ Ketiga = \frac{DPKt - DPKt - 1}{DPKt - 1} \times 100\%$$

b. Jenis-Jenis Sumber Dana Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang biasa disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah :“Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.”

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:413) giro adalah “Simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya dan atau dengan cara pemindahbukuan.”

Berdasarkan beberapa pengertian giro diatas maka dapat disimpulkan bahwa giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank

yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, dan cara pembayaran lainnya.

Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek serta saldonya yang tersedia, maka sumber dana dari rekening giro ini merupakan sumber dana jangka pendek yang jumlahnya relatif lebih dinamis atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain giro ini sebagai dana yang sensitif atau peka terhadap perubahan sehingga disebut pula sebagai dana yang labil yang sewaktu waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah. Bagi nasabah pemegang rekening giro (giran), sifat penarikan tersebut sangat membantu dalam membiayai nasabah secara lebih efisien. Biasanya simpanan giro ini digunakan untuk kepentingan bisnis, yaitu untuk menampung hasil penerimaan dan untuk pembayaran dari dan kepada para relasi bisnis.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro. Apabila penarikan yang dilakukan secara tunai maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Di samping itu jika kedua penarikan sarana tersebut hilang maka nasabah dapat menggunakan sarana penarikan lainnya, seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani di atas materai.

Menurut Kasmir (2006:67) bahwa dalam pelaksanaannya, setiap pemilik giro (*giran*) akan memperoleh buku cek dan bilyet giro sebagai instrumen untuk melakukan penarikan dana atau pembayaran atas suatu transaksi.

Cek dapat digunakan untuk suatu pembayaran transaksi secara tunai. Cek dapat ditarik atas unjuk atau atas nama dan tidak dapat dibatalkan oleh penarik, kecuali cek tersebut hilang, atau dicuri dengan dibuktikannya oleh laporan hilang dari kepolisian. Jangka waktu pengunjukan agar mendapatkan pembayaran dari bank atas cek tersebut adalah selama 70 hari sejak tanggal penarikannya. Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindahbukuan.

Adapun jenis-jenis cek yang dimaksud :

a. Cek atas nama

Merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut

b. Cek atas unjuk

Cek atas unjuk merupakan kebalikan dari cek atas nama. Di dalam cek atas unjuk tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Jadi siapa saja dapat menguangkan cek atau dengan kata lain cek dapat diuangkan oleh pembawa cek.

c. Cek silang

Cek silang atau *cross cheque* merupakan cek yang dipojok kiri atas diberi dua tanda silang. Cek ini sengaja diberi silang, sehingga fungsi cek yang semula tunai berubah menjadi non tunai atau sebagai pemindahbukuan.

d. Cek mundur

Merupakan cek yang diberi tanggal mundur dari tanggal sekarang. Hal ini biasanya terjadi karena ada kesepakatan antara si pemberi cek dengan penerima cek.

e. Cek kosong

Cek kosong atau blank cheque merupakan cek yang dananya tidak tersedia di dalam rekening giro.

Pada dasarnya sifat bilyet giro merupakan perintah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah tertentu uang atas beban rekening penarik pada tanggal yang ditentukan kepada pihak yang tercantum namanya dalam warkat bilyet giro tersebut. Bilyet giro dapat dibatalkan secara sepihak oleh penarik disertai dengan alasan pembatalan. Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi Bilyet Giro kepada nasabah penerima Bilyet Giro. Sebaliknya jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melalui proses kliring ke bank lain.

Alat pembayaran lainnya adalah surat perintah kepada bank yang dibuat secara tertulis pada kertas yang ditandatangani oleh pemegang rekening atau kuasanya untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak lain pada bank yang sama atau bank lain. Surat kuasa ini haruslah memenuhi beberapa persyaratan, seperti tandatangan kedua belah pihak, si pemberi kuasa dan si penerima kuasa. Bukti diri dan materai. Pemberian kuasa ini disebabkan pemberi kuasa berhalangan karena sesuatu hal.

Bank yang dapat menerima simpanan berupa giro adalah bank umum. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Veithzal Rivai (2007:414) jenis rekening giro pada bank dibagi dalam tiga golongan, yaitu rekening atas nama suatu badan, rekening perorangan, dan rekening gabungan (*joint account*).

1. Rekening atas nama suatu badan adalah rekening atas nama :
 - a. Instansi-instansi pemerintah/lembaga-lembaga negara negara dan organisasi masyarakat yang tidak merupakan perusahaan.
 - b. Semua badan hukum yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang atau peraturan perundang-undangan lainnya.
 - c. PT, Fa, CV, Koperasi, Yayasan dan lain-lain.

2. Rekening perorangan adalah rekening atas nama pribadi

Dalam golongan rekening ini termasuk pula rekening yang tidak termasuk dalam golongan rekening atas nama badan, tetapi menggunakan nama dagang seperti : Kongsi, toko, restoran, bengkel, warung, dan sebagainya.

3. Rekening gabungan

Pengertian rekening gabungan (*joint account*) adalah rekening atas nama beberapa orang (pribadi), beberapa badan, dan atau campuran keduanya.

Keuntungan Giro bagi bank antara lain :

- a. Giro memiliki biaya dana yang termurah dibandingkan dengan jenis dana lainnya.
- b. Pemilik rekening umumnya atas nama perusahaan untuk kepentingan bisnis dan bukan tujuan mendapatkan bunga.

Kendala Giro bagi bank antara lain :

- a. Jenis dana yang sensitif dan rentan dengan perubahan
- b. Sulit dalam memprediksi cashflow (dana yang mengendap) karena sangat tergantung dengan lingkup usaha nasabah.
- c. Sulit dalam mengawasi, terutama untuk penarikan melalui kliring yang terkadang dalam jumlah besar sehingga dapat mengganggu likuiditas bank.
- d. Memerlukan waktu dan kemungkinan biaya khusus untuk memelihara nasabah giro agar tidak memindahkan dananya pada bank lain karena kelalaian dalam layanan.

Berbeda dengan tabungan dan deposito, terhadap simpanan giro tidak diberikan bunga, tetapi imbalan yang diterima oleh para giran dalam bentuk jasa giro yang besarnya jauh lebih kecil dari suku bunga tabungan dan deposito. Alasan perbedaan ini terutama disebabkan simpanan giro adalah simpanan yang sifatnya sangat sementara.

2) Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:415), tabungan adalah “Simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.”

Berdasarkan beberapa pengertian tabungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat dalam rupiah maupun valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat pembayaran lain yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan ini dikatakan pula sebagai dana yang sensitif atau peka terhadap perubahan sehingga disebut pula sebagai dana yang labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah, meskipun frekuensi pengambilannya relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan giro. Akibatnya adalah dana tabungan ini dapat mengendap di bank dalam waktu yang relatif lebih lama dari dana giro.

Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan buku tabungan, *cash card*, atau kartu ATM, dan kartu debit.

Persaingan ketat dalam penghimpunan dana melalui tabungan antar bank telah banyak memunculkan cara-cara baru untuk menarik nasabah tabungan.

Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relatif fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melalui tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan giro.

Menurut Veithzal Rivai (2007:416) keuntungan tabungan bagi bank, antara lain :

- a. Nasabah tabungan umumnya berasal dari masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang menjadikan tabungan sebagai salah satu sumber pemupukan dana untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.
- b. Fluktuasi penarikan relatif lebih stabil, dalam artinya secara umum penarikan dalam jumlah yang relatif kecil yang ditujukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- c. Jumlah penabung cenderung meningkat dari waktu ke waktu
- d. Mengingat masyarakat penabung merupakan masyarakat menengah ke bawah, janji-janji pemberian hadiah akan dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menabung dan meningkatkan jumlah tabungan.

Sedangkan kendala tabungan bagi bank, antara lain :

- a) Biaya relatif tinggi mengingat untuk menjaring nasabah dan jumlah dana baru, bank harus melakukan promosi dengan janji-janji hadiah yang menarik.

- b) Mengingat nasabah pada umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah yang penarikan dananya melalui mesin ATM, bank banyak menerima keluhan karena mesin ATM yang rusak, belum tersebar, dana yang kosong, kartu ATM yang tidak bisa diakses, dan lain-lain.

Bunga tabungan pada dasarnya merupakan kompensasi (bagi hasil untuk bank syariah) yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas sejumlah saldo dana yang mengendap di bank. Perhitungan bunga tabungan pada setiap bank tidak sama. Perhitungan tabungan yang digunakan antara lain berdasarkan saldo harian, saldo rata-rata per bulan (rata-rata harian).

Menurut Kasmir (2007:74), alat yang sering digunakan untuk menarik dana yang ada di rekening tabungan adalah sebagai berikut :

- a. Buku tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

- b. Slip penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

- c. Kwitansi

Merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

d. Kartu yang terbuat dari plastik

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin *Automated Teler Machine* (ATM).

3) Simpanan Berjangka (*Time Deposit*)

Simpanan berjangka merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank simpanan berjangka mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

Kepada setiap deposan (pemilik deposito) akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro dan tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah :
“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.”

Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana antar bank telah memunculkan produk produk baru dalam penghimpunan dana. Produk-produk baru tersebut antara lain :

a) Deposito berjangka

Menurut Veithzal Rivai (2007:417), bahwa “Deposito Berjangka adalah Simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.”

Ketentuan umum deposito berjangka adalah :

1. Waktu penyimpanan tergantung dari jangka waktu yang dipilih nasabah (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, atau 24 bulan) dan dapat diperpanjang secara otomatis (ARO).
2. Atas simpanan ini, nasabah memperoleh bukti simpanan berupa bilyet deposito.
3. Tingkat bunga yang diberikan juga berbeda menurut jumlah dan jangka waktunya (bahkan untuk *prime customer* mungkin saja akan mendapatkan *prime rate*).
4. Deposito berjangka dapat berupa deposito berjangka biasa atau deposito berjangka otomatis (*Automatic Roll Over=ARO*), yaitu perpanjangan otomatis dan tingkat bunga yang berlaku sesuai saat perpanjangan.
5. Bunga dibayar setiap bulan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.
6. Khusus deposito yang telah jatuh tempo dan tidak segera dicairkan oleh nasabah, umumnya bank tidak memberikan bunga kepada nasabah atas keterlambatan penarikan tersebut (melewati batas waktu penempatan), meskipun bank mendapatkan keuntungan dari keterlambatan pencairan oleh nasabah.

7. Bagi deposan yang meninggal dunia, depositi dapat dibayarkan kepada ahli waris yang tertera dalam aplikasi permohonan.
8. Untuk pencairan deposito sebelum jatuh tempo, umumnya oleh bank dibebankan biaya denda penalti (kebijakan setiap bank tidak sama)

Penerimaan setoran deposito berjangka adalah sebagai berikut :

1. Setoran secara tunai
2. Setoran dengan warkat bank yang bersangkutan
3. Setoran dengan warkat bank lain

Penarikan/pengambilan bunga/pokok deposito berjangka, antara lain :

1. Dapat ditarik secara tunai.
2. Dipindahbukukan ke rekening lain yang diadministrasikan di kantor cabang penerbit
3. Dipindahbukukan ke rekening lain yang diadministrasikan di luar kantor cabang penerbit.
4. Ditambahkan pada pokok deposito saat perpanjangan.
5. Ditransfer pada rekening bank lain.

Keuntungan deposito berjangka bagi bank adalah :

1. Mudah dalam perencanaan, terutama dalam pengalokasian dana.
2. Mudah dalam memelihara hubungan dengan nasabah.
3. Mudah dalam menyusun *cash flow projection*.

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito sering disingkat dengan CD negotiable Certificate of Deposits adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan, yang juga merupakan surat pengakuan hutang dari bank

dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang.

c) Deposit On Call

Deposit On Call adalah simpanan atas nama (pihak ketiga bukan bank) dalam jumlah Deposit on Call yang besar. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dilakukan, misalnya dalam jangka waktu sehari, tiga hari, seminggu, atau jangka waktu lainnya yang disepakati oleh nasabah dan bank yang bersangkutan.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana**

Beberapa faktor yang mempengaruhi sumber dana dalam sistem perbankan menurut (Dahlan Siamat 2009:295) adalah

1. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja, posisi kapabilitas, integritas, dan kredibilitas.
2. Ekspektasi perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh penabung dibandingkan alternatif investasi lainnya dengan tingkat resiko yang sama.
3. Keamanan dana nasabah lebih terjamin.
4. Ketepatan waktu pengambilan simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
5. Pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel.
6. Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

3. Peneliti Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas Analisis Dana Pihak Ketiga Dalam Meningkatkan Laba. Penelitian terdahulu ditulis oleh :

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Bambang Sudyanto (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR	Menggunakan metode analisis regresi, hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
2.	Beriman (2009)	Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT Bank Mandiri Tbk periode Januari 2004-Desember 2008.	Variabel Dependen: Jumlah Kredit Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK)	Secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit bank, sedangkan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

3.	Agus Fauzi (2011)	<p>Analisis Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposito Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> serta implikasinya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.</p>	<p>Variabel dependen: ROA</p> <p>Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, NPL, CAR, LDR.</p>	<p>Hasil pengujian substruktur 1 bahwa variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Persero, Hasil pengujian pada substruktur III menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR), dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>
----	-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

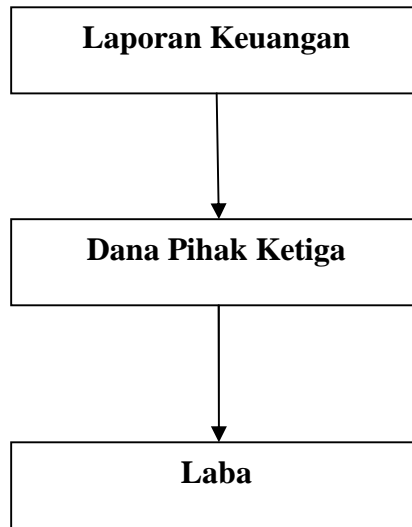
4.	Taufik Ahmad Hidayat (2010)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Portofolio kredit terhadap Profitabilitas Bank BRI Unit Kaum Bandung.	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga, Portofolio Kredit.	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap data yang bersumber dari neraca dan laporan rutin bulanan Bank BRI Unit dalem Kaum Bandung. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian. Setelah melakukan uji klasik dan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian, dana pphak ketiga dan portofolio kredit secara simultan dan parsial tidak memiliki pengaruh
----	-----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				yang signifikan terhadap ROA maupun NIM Bank BRI Unit Dalem Kaum Bandung.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini DPK sebagai Variabel independen. DPK merupakan sumber dana paling besar yang diandalkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya yang pastinya untuk mendapatkan keuntungan. Dan laba sebagai variabel dependen. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin besar laba yang didapat maka semakin baik kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan agar mendapatkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Meningkatkan Laba dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini :



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis atau data sekunder dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan dan kemudian diambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang bertujuan memperjelas mempermudah pemahaman terhadap variabel dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laba

Variabel dependen yang digunakan adalah Laba. Laba disebut juga dengan keuntungan. Tujuan didirikannya perusahaan untuk memperoleh laba dan dengan mendapatkan laba maka perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel independen yang digunakan adalah DPK. DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat yang merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan.

Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dana\ Pihak\ Ketiga = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk yang berlokasi di Jalan Putri Hijau No 20 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : III.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang ada diperusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2011-2015 pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis laporan keuangan adalah mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan judul yang akan diteliti seperti laporan keuangan, mengamati dan mempelajari laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi dan neraca, menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dibuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya masalah yang serupa dimasa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) pada awalnya bernama Bank Pegawai Pensiun Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai Badan Perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya, didirikan di Bandung tanggal 05 Februari 1958 oleh 6 orang Purnawirawan ABRI dan seorang ibu, yaitu : Rd. Ramelie Tjokroadiredjo, M.R.I. Siahaan, Abdul Hamid, Abdurrachman, Moch. Abdul Fattah, Ibrahim Bejk, dan IbuRd. Ayu Pandamrukmi Tjokroadiredjo (sipil). BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban para ekonomi pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Perubahan BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang nomor 14 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perbankan, Pasal 1, ayat (1) dan (2), yaitu bahwa bank harus berbentuk PT, maka pada tanggal 16 Februari 1985 BAPEMIL, berubah status menjadi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, dengan ditetapkan 23 orang sebagai pendiri sekaligus sebagai Pemegang Saham.

2. Deskripsi Data

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi kinerja bank dengan alat ukur yaitu, pertumbuhan dana pihak ketiga dan Laba .

a. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit. Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan segala strategi yang dimilikinya sumber dana dari masyarakat ini tidak terlalu sulit. Semakin tinggi Dana pihak ketiga yang diperoleh maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh.

Pertumbuhan dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk tahun 2011 sampai 2015 dapat di tunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan DPK 2011} = \frac{35.618.000 - 25.526.479}{25.526.479} = 39,53\%$$

$$\text{Pertumbuhan DPK 2012} = \frac{45.072.603 - 35.618.000}{35.618.000} = 26,54\%$$

$$\text{Pertumbuhan DPK 2013} = \frac{52.195.859 - 45.072.603}{45.072.603} = 15,80\%$$

$$\text{Pertumbuhan DPK 2014} = \frac{51.140.850 - 52.195.859}{52.195.859} = -2,02\%$$

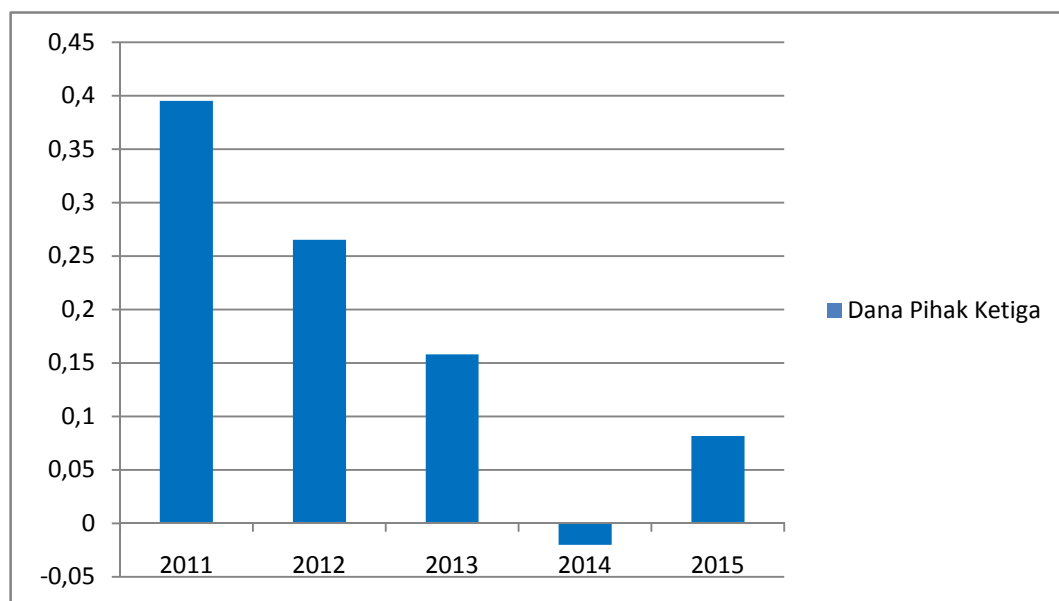
$$\text{Pertumbuhan DPK 2015} = \frac{56.463.429 - 52.195.859}{52.195.859} = 8,17\%$$

Tabel IV.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Persentase
2011	35.618.000	39,53%
2012	45.072.603	26,54%
2013	52.195.859	15,80%
2014	51.140.850	-2,02%
2015	56.463.429	8,17%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Gambar IV.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk



Dari perhitungan diatas dapat dilihat pertumbuhan dana pihak ketiga tahun 2011 memiliki nilai persentase paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari total dana pihak ketiga yang diperoleh bank selama lima tahun. Karena semakin besar nilai pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan semakin besar keberhasilan strategi suatu bank untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

b. Laba

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya yang baik dalam memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin baik pula perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan pada bank tersebut.

Tabel IV.2

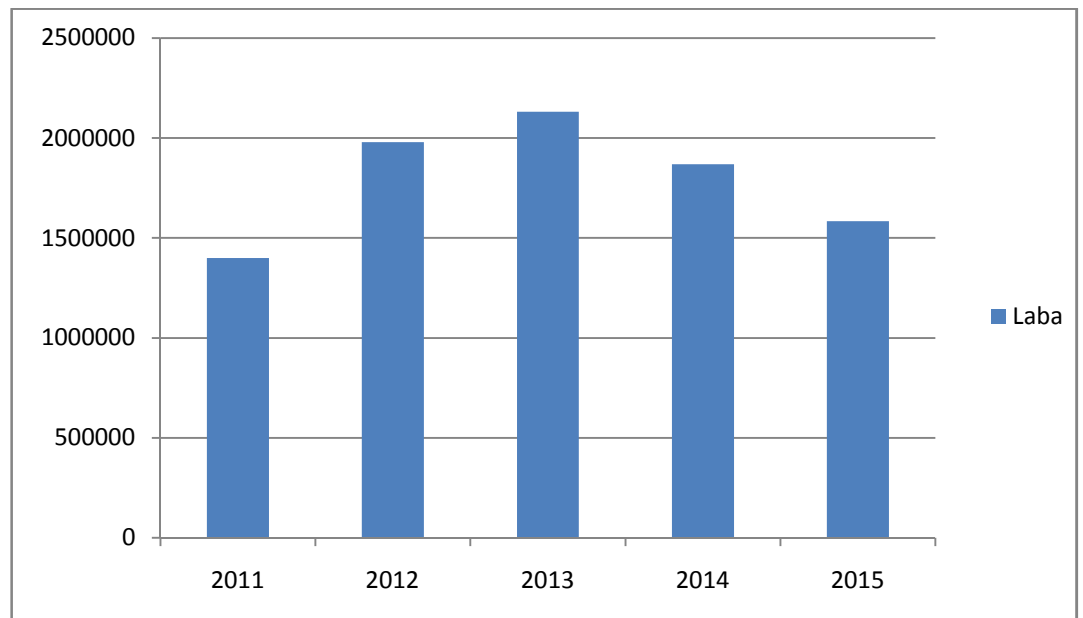
Deskripsi Laba

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Tahun	Laba
2011	1.400.063
2012	1.978.986
2013	2.131.101
2014	1.869.031
2015	1.583.402

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Gambar IV.2
Pertumbuhan Laba
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk



Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa Laba tahun 2013 memiliki persentase paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari total laba yang diperoleh bank selama lima tahun. Karena semakin besar laba yang diperoleh bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan presentase Pertumbuhan dana pihak ketiga dalam meningkatkan laba pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

1. Analisis Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan maka perlu diketahui besarnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang berguna

untuk menilai kinerja suatu bank karena pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan persentase pertumbuhan dana pihak ketiga dari waktu sebelumnya. Semakin besar nilai dana pihak ketiga menunjukkan semakin besar keberhasilan strategi suatu bank menarik masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

Berdasarkan tabel dan gambar IV.1 dapat diketahui dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2015 nilai Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan. Pada tahun 2011 perusahaan memperoleh DPK sebesar 39,53%. Pada tahun 2012 DPK mengalami penurunan sebesar 12,99% yaitu 26,54%. Hal ini disebabkan rendahnya peningkatan jumlah dana pihak ketiga dibanding jumlah dana pihak ketiga tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 DPK mengalami penurunan kembali sebesar 10,74% yaitu 15,80%. Pada tahun 2014 DPK kembali mengalami penurunan sebesar 17,82% yaitu -2,02% dan pada tahun 2015 DPK mengalami kenaikan sebesar 10,19% yaitu 8,17%. Menurut Dendawijaya (2009:49) : “Semakin besar nilai pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan semakin besar keberhasilan strategi suatu bank menarik masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut”.

Dari persentase dana pihak ketiga menunjukkan bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola simpanan dana nasabah.

2. Analisis Laba

Berdasarkan tabel dan gambar IV.2 diketahui bahwa Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 laba pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 laba sebesar 1.400.063. pada tahun 2012 laba mengalami kenaikan sebesar 578.923 yaitu 1.978.986. Sedangkan pada tahun 2013 laba mengalami kenaikan kembali sebesar 152.115 yaitu 2.131.101. Pada tahun 2014 laba mengalami penurunan sebesar 262.070 yaitu 1.869.031. Dan pada tahun 2015 laba mengalami penurunan kembali sebesar 285.629 yaitu 1.583.402. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut (Dahlan Siamat, 2009:295) Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai laba bank dalam menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba kurang baik. Hal ini disebabkan karena bank belum mampu dalam memaksimalkan laba yang bila dilihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan tetapi laba mengalami penurunan. Dengan penurunan laba yang diiringi dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber dana untuk meningkatkan pendapatan. Semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh maka semakin besar keuntungan yang didapat.

3. Analisis Dana Pihak Ketiga Dalam meningkatkan Laba pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan

merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan dana yang harus digunakan oleh pihak perbankan dalam membiayai kegiatan operasinya.

Kegiatan operasi usaha yang dilakukan perbankan diharapkan akan menghasilkan laba yang tinggi dan akan membuat bank tersebut menghasilkan laba yang tinggi. Namun jika suatu perusahaan memiliki kemampuan sumber dana yang kuat tetapi tidak diikuti dengan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang baik maka sumber dana perusahaan akan diam dan tak berfungsi dengan baik.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu perusahaan, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Dana pihak ketiga pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi, sedangkan laba juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 26,54%, sedangkan laba mengalami kenaikan sebesar 1.978.986. Pada tahun 2013 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 15,80%, sedangkan laba mengalami kenaikan sebesar 2.131.101. dan pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 8,17%, sedangkan laba mengalami penurunan sebesar 1.583.402. hal ini tidak sejalan dengan teori

(Dahlan Siamat, 2009:295) Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula.

Dalam penelitian ini mengatakan bahwa pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk pertumbuhan dana pihak ketiga belum cukup baik dalam pengolahan sumber dananya, hal ini terjadi karena masih terjadi penurunan DPK pada tahun 2012, 2013 dan 2015 yang diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Dan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan.

4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga menurut (Dahlan Siamat 2009:295) adalah

1. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank.
2. Ekspektasi perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh penabung
3. Keamanan dana nasabah
4. Ketepatan waktu pengambilan simpanan nasabah
5. Pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel
6. Pengelolaan dana bank yang hati-hati

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga menurut PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk adalah

1. Suku bunga dengan jangka waktu tertentu dapat menarik hati nasabah untuk deposito, dimana suku bunga disetiap bank ditetapkan oleh masing-masing bank tersebut sesuai dengan perhitungan kondisi suku bunga di pasar.

2. Fasilitas pelayanan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah.
3. Nasabah dalam mengambil keputusan untuk deposito di bank harus ada rasa kepercayaan dan rasa aman.
4. Pengolaan dana yang lebih hati-hati
5. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran dan untuk menginformasikan kelebihan-kelebihan produk dan membujuk konsumen untuk membelinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga menurut teori tidak semua di terapkan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Faktor-faktor yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional adalah sebagai berikut :

1. Rasa percaya dan rasa aman.

Kepercayaan masyarakat pada suatu bank jelas akan mempengaruhi kemampuan bank menghimpun dana dari berbagai sumber, terutama dari masyarakat atau institusi. Disamping adanya jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk memberikan keamanan dana simpanan kepada nasabah deposito yaitu dengan menunjukkan bahwa kinerja PT BTPN setiap tahunnya meningkat.

2. Pelayanan yang baik

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan pesaing secara konsisten, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk memberikan pelayanan

yang baik bagi konsumennya seperti : karyawan BTPN sangat ramah dan cekatan serta fasilitas yang lengkap.

3. Pengelolaan dana yang hati-hati

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk dalam mengelola dana nya lebih lebih berhati-hati, hal ini terjadi karena persaingan antar bank yang semakin tajam, dan berbagai keadaan lain membuat pihak manajemen bank harus sangat berhati-hati dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana yang mereka miliki.

Sedangkan faktor-faktor yang belum diterakan oleh teori dan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk adalah :

1. Suku bunga dengan jangka waktu tertentudapat menarik hati nasabah
2. Promosi yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran
3. Ekspektasi perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh penabung
4. Ketepatan waktu pengambilan simpanan nasabah

Seharusnya faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga menurut teori bisa di terapkan semua oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Karena agar penghimpunan dana pihak ketiga lebih baik dan meningkat serta kinerja perusahaan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam meningkatkan laba bahwa tidak sepenuhnya DPK dapat mempengaruhi Laba. Terjadi pada tahun 2012 dan 2013 penurunan Dana Pihak Ketiga yang tidak sejalan dengan peningkatan laba. Dan terjadi kenaikan dana pihak ketiga yang tidak sejalan dengan kenaikan laba. Hal ini disebabkan karena adanya faktor tertentu. Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi laba.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga menurut teori tidak semua dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Faktor-faktor yang dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk yaitu Rasa percaya dan rasa aman, pelayanan yang baik dan pengelolaan dana yang hati-hati.

B. Saran

1. Bagi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk diharapkan harus lebih meningkatkan strategi untuk menarik masyarakat untuk menyimpan dananya dibank, karena sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat, dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi

dana pihak ketiga seharusnya apa yang ada di teori bisa diterapkan semua oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk agar kinerja perusahaan lebih meningkat.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan dengan menggunakan variabel-variabel lain dalam meningkatkan laba agar dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan lebih baik, karena kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel bebas yang mempengaruhi laba, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis dan Imam, (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agus Fauzi (2011), Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposito Ratio Terhadap Return on Asset serta implikasinya terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero.
- Bank Indonesia, (2010). Undang-undang Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Jakarta.
- Bambang Sudiyanto (2010), Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek.
- Beriman (2009), Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT Bank Mandiri Tbk periode Januari w2004-Desember 2008.
- Darsono, (2008). *Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator, The 2 ad National Conference UKWMS*, Surabaya.
- Dahlan Siamat, (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- I Wayan Sudirman, (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta : Kencana
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama : PT Bumi Aksara.
- Kasmir, (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M. Nafarin, (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmud M. Hanafi, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.

Manahan P. Thampubolon, (2005). *Manajemen Keuangan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

PSAK No 23 *Ikatan Akuntan Indonesia* (2007) Paragraf 70.

Rivai, Veitzhal, da Pertama (2007). *Manajemen Handbook, Teori Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

Suwardjono, (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN.

Taufik Ahmad, (2010). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Portofolio kredit terhadap Profitabilitas Bank BRI Unit Kaum Bandung.

Theodorus M. Tuanakotta, (2011). *Berfikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.